

PEMANFAATAN *PLATFORM INSTAGRAM* SEBAGAI PENYEBARAN INFORMASI MENJAGA EKOSISTEM HUTAN OLEH HUMAS DINAS KEHUTANAN JAWATIMUR

¹Moh Rizal Malvindra, ²Teguh Priyo Sadono, ³Dinda Lisna Amilia

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rizalmanyar321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan platform Instagram sebagai media penyebaran informasi dalam menjaga ekosistem hutan oleh Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana komunikasi publik yang mampu menjangkau masyarakat secara luas, cepat, dan interaktif dalam menyampaikan pesan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tiga informan utama dari tim Humas Dinas Kehutanan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan akun Instagram @dinaskehutananprovjatim serta satu informan validasi dari mahasiswa yang pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di instansi tersebut. Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Kesempurnaan Media (Media Richness Theory) yang mencakup empat aspek: kesegaran informasi (*immediacy*), keberagaman isyarat (*multiple cues*), variasi bahasa (*language variety*), dan sumber personal (*personal source*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah diterapkan dengan baik oleh humas dalam pengelolaan konten Instagram. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan struktural, yaitu proses peninjauan konten yang bersifat terlalu hierarkis karena harus melewati seleksi oleh ajudan kepala dinas dan kepala dinas, sehingga dapat menghambat kecepatan distribusi informasi. Temuan ini memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya keluwesan struktur kerja dalam komunikasi publik digital, terutama dalam pengelolaan media sosial oleh instansi pemerintah.

Kata kunci: *Platform Instagram, Penyebaran informasi, Ekosistem Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur*

Abstract

This study aims to provide an overview of the utilization of the Instagram platform as a medium for disseminating information regarding forest ecosystem preservation by the Public Relations Division of the East Java Provincial Forestry Office. The background of this research is based on the growing importance of social media, particularly Instagram, as a public communication tool capable of reaching a wide audience quickly and interactively in conveying environmental conservation messages. This study employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with three main informants from the public relations team responsible for managing the official Instagram account @dinaskehutananprovjatim, as well as one validation informant—a student who had participated in an internship (PKL) at the institution. The study applies the framework of Media Richness Theory, which includes four key aspects: immediacy of feedback, multiple cues, language variety, and personal source. The results indicate that all four aspects have been effectively applied by the public relations team in managing Instagram content. However, the research also found structural challenges, particularly the highly hierarchical content approval process, which requires review by both the aide and the head of the forestry office. This can hinder the speed of information distribution. These findings highlight the need for more flexible organizational structures to support effective digital public communication, especially in managing social media platforms within government institutions.

Keywords: *Instagram Platform, Information Dissemination, Forest Ecosystem, East Java Provincial Forestry Service*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam strategi komunikasi publik, termasuk dalam instansi pemerintahan. Salah satu wujud dari perubahan ini adalah pemanfaatan *platform* Instagram sebagai sarana komunikasi yang cepat, interaktif, dan efisien. Maharani, (2024) seiring dengan berkembangnya teknologi menjadikan Humas dari berbagai instansi mengalihkan penyebaran informasi mereka melalui media sosial Instagram. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi penyebaran informasi dalam menjaga ekosistem hutan melalui Akun resmi Instagramnya yakni @dinaskehutananprovjatim.

Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian hutan. Karena itu, dinas ini juga bertanggung jawab untuk terus menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang masalah kehutanan, pelestarian lingkungan, dan penanganan bencana alam. Dalam prosesnya Dinas Kehutanan ditugaskan untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pada bidang kehutanan (Sulton & Rismawati, 2022). Untuk menjangkau lebih banyak orang, Humas Dinas Kehutanan memanfaatkan Instagram sebagai salah satu *platform* untuk menyampaikan informasi tersebut. Humas sebagai garda depan komunikasi publik sangat penting untuk merancang strategi konten yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangun partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan.

Penelitian ini menggunakan Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness Theory*) yang dikembangkan oleh Daft dan Lengel. Teori ini menjelaskan bahwa setiap media memiliki tingkat "kekayaan" yang berbeda dalam menyampaikan pesan, bergantung pada kemampuannya dalam mengatasi ambiguitas, menyalurkan berbagai bentuk isyarat (teks, visual, ekspresi), bahasa, memberikan umpan balik langsung, dan menyampaikan emosi. Media yang kaya akan memfasilitasi komunikasi yang lebih jelas, cepat, dan responsif (Daft & Lengel, 1983).

Beberapa studi telah mengkaji pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah. Misalnya, penelitian oleh Maharani, (2024) meneliti penggunaan Instagram oleh Disdukcapil Pekanbaru sebagai media komunikasi yang dinilai efektif dalam menyampaikan layanan administrasi secara daring. Sementara itu penelitian oleh Manggala et al., (2022) tentang pemanfaatan Facebook oleh Humas Samsat Tuban menunjukkan pentingnya visual dan penggunaan bahasa yang adaptif sebagai strategi menyampaikan informasi publik. Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti peran Instagram dalam konteks pelestarian hutan oleh institusi kehutanan daerah, terlebih dengan pendekatan *Media Richness Theory*.

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada meningkatnya ancaman kerusakan hutan akibat deforestasi, perambahan liar, dan rendahnya partisipasi publik. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan relevan dengan karakteristik media modern. Instagram sebagai platform visual dan interaktif menjadi alat potensial dalam menyampaikan pesan pelestarian secara luas dan persuasif. Adapun tujuannya yakni untuk menganalisis bagaimana Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur menggunakan Instagram dalam menyampaikan informasi pelestarian hutan, dengan mengkaji sejauh mana konten mereka memenuhi empat aspek utama dalam *Media Richness Theory*: kesegaran informasi (*immediacy*), keberagaman isyarat (*multiple cues*), variasi bahasa (*language variety*), dan keterlibatan sumber personal (*personal source*).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana untuk menggambarkan secara mendalam dan secara menyeluruh akah hal bagaimana Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Memanfaatkan *platform* Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi dalam Menjaga Ekosistem Hutan. Subjek dalam penelitian ini adalah tim Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur yang mengelola akun Instagram resmi instansi tersebut. Sementara objek penelitiannya adalah *platform* Instagram @dinaskehutanprovjatim. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada tiga orang humas Dinas Kehutanan dan satu informan validasi dari mahasiswa PKL. Wawancara bertujuan menggali pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan *platform* Instagram sebagai media penyebaran informasi dalam menjaga ekosistem hutan, observasi secara langsung dengan mengamati akun Instagram @dinaskehutanprovjatim selama tiga bulan dan dokumentasi meliputi tangkapan layar pada Instagram. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber guna menguji keabsahan datanya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap akun Instagram @dinaskehutanprovjatim, ditemukan bahwa Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan empat aspek dalam Teori Kekayaan Media (*Media Richness Theory*) dengan cukup baik, temuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kesegaran (*immediacy*)

Pada aspek Kesegaran diatas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan indikator Kesegaran atau Kapasitas Umpan Balik (*Immediacy or Feedback Capacity*) dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi seperti komentar atau DM di *Platform Instagram* serta *respons* cepat yang diberikan Humas dalam menjawab pertanyaan, komentar maupun pesan langsung *Direct Message* di Instagram. Hasil ini sejalan dengan Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness Theory*) yaitu dalam kriteria kapasitas umpan balik yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kekayaan media yang digunakan.

Keberagaman Isyarat (*Multiple Cues*)

Pada aspek diatas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan indikator Keberagaman Isyarat (*Multiple Cues*) dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan beragam jenis konten seperti foto, video, *reels*, poster dll dalam menyampaikan sebuah informasi. Selain itu elemen visual dan audio dirancang dengan sebaik mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hasil ini sejalan dengan Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness Theory*) yaitu dalam kriteria kemampuan menyampaikan banyak isyarat adalah kemampuan media untuk berkomunikasi serta menyediakan dan menyampaikan informasi ke berbagai pihak. Media yang kaya mampu mengirimkan berbagai jenis isyarat sekaligus, seperti kata-kata, intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, sehingga memudahkan penerima untuk memahami pesan secara lebih lengkap dan akurat.

Variasi Bahasa (*Language Variety*)

Pada aspek diatas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan indikator Keanekaragaman Bahasa (*Language Variety*) dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan gaya bahasa yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak muda hingga orang tua. Bahasa yang digunakan bersifat sederhana, fleksibel, dan universal sehingga pesan yang disampaikan melalui konten Instagram dapat diterima luas oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Hasil ini sejalan dengan Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness Theory*) yaitu dalam kriteria keanekaragaman bahasa yang menunjukkan kemampuan penggunaan kata yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman, yaitu pada variasi cara dalam menyampaikan ide dan konsep melalui simbol bahasa. Hal ini menekankan pentingnya memilih media yang tepat agar variasi bahasa dan nuansa makna dapat tersampaikan dengan jelas.

Sumber Personal (*Personal Focus*)

Pada aspek diatas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan indikator Personalitas (*Personal Focus*) dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya proses verifikasi dan konsultasi internal secara menyeluruh sebelum konten dipublikasikan guna memastikan kebenaran, relevansi, dan nilai edukatif pesan yang disampaikan. Setiap konten yang diunggah selalu melibatkan masukan dari berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan serta mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, Dinas Kehutanan secara aktif menggunakan akun Instagram tidak hanya sebagai media informasi satu arah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui interaksi langsung di kolom komentar maupun *direct message* (DM), di mana masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, kritik, saran, bahkan permintaan khusus seperti penyediaan bibit atau informasi mengenai kawasan hutan. Hasil ini sejalan dengan Teori Kesempurnaan Media (*Media Richness Theory*) yaitu dalam kriteria sumber personal kemampuan sebuah media mengantarkan perasaan personal dan emosi dari pihak-pihak yang saling berkomunikasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam struktur kerja humas yang masih bersifat hierarkis. Setiap konten harus melalui proses verifikasi berlapis hingga ke pimpinan, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi. Hal ini menjadi hambatan dalam menyesuaikan kecepatan kerja media sosial yang idealnya bersifat cepat dan responsif.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi media komunikasi publik yang efektif dalam menyampaikan informasi pelestarian lingkungan, khususnya dalam konteks instansi pemerintahan seperti Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Dengan memanfaatkan fitur-fitur visual dan interaktif yang dimiliki Instagram, humas mampu menyampaikan pesan edukatif secara cepat, menarik, dan komunikatif. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan semua aspek *Media Richness Theory* kesegaran informasi (*immediacy*), keberagaman isyarat (*multiple cues*), variasi bahasa (*language variety*), dan keterlibatan sumber

personal (*personal source*) dengan baik. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem kerja internal yang bersifat terlalu hierarkis menjadi salah satu hambatan dalam percepatan distribusi informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penyederhanaan alur persetujuan konten serta peningkatan kapasitas tim humas agar pengelolaan media sosial dapat berlangsung secara lebih responsif, efisien, dan sesuai dengan karakter dinamis media digital. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu, kepada Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur adalah diperlukan adanya SOP yang terstruktur terkait konten yang akan di publish di *platform* Instagram. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada Pimpinan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur adalah evaluasi bulanan serta *planning* terkait konten yang akan dipublikasikan sehingga tidak menghambat Humas saat akan upload konten di *platform* Instagram. Hal ini juga menunjukkan ke efektifan dan ke efisienan waktu antara Humas dengan Pimpinan. Selain itu Humas juga lebih fleksibel dalam menyesuaikan trend konten yang sedang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Inayah, T. N., & Harianto, F. (2022). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI KEGIATAN DI YAYASAN JAMRUD BIRU. *BroadComm*, 4(1), 57-68.
- Maharani, V. E., & Djuwita, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Semarang. *eProceedings of Management*, 7(2).
- Manggala, E. D. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Penyebaran Informasi Alternatif oleh Humas Samsat Kabupaten Tuban (Utilization of Facebook Social Media as Alternative Information Dissemination by Public Relations of Samsat Regency of Tuban)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram buddyku sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 626-635.
- Sulton, M., & Rismawati, R. (2022). Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).